



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**IDENTIFIKASI DEPRESI PADA LRA LANJUT USIA SEBAGAI
UPAYA AWAL PENCEGAHAN DEPRESI
DI YOGYAKARTA
TAHUN 2025**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan**

AGNES VENA WIDIASTUTI SITANGGANG

2102003

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN SEKOLAH
TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA
YAKKUM YOGYAKARTA TAHUN 2025**

NASKAH PUBLIKASI**IDENTIFIKASI DEPRESI PADA PRA LANJUT USIA SEBAGAI
UPAYA AWAL PENCEGAHAN DEPRESI
DI YOGYAKARTA
TAHUN 2025**

Disusun oleh :

AGNES VENA WIDIASTUTI SITANGGANG

212003

Telah melakukan Sidang Skripsi pada 3 November 2025

Ketua Penguji

(Enik Listyaningsih, SKM,
MPH.)

Penguji I

(Daning Widiastuti, S.Kep.,
Ns., MSN.)

Penguji II

(Antonius Yogi Pratama,
S.Kep., Ns., MSN)

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan
STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta



(Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep.)

Identifikasi Depresi pada Pra Lanjut Usia sebagai Upaya Awal Pencegahan Depresi di Yogyakarta Tahun 2025

Agnes Vena Widiastuti Sitanggang¹, Antonius Yogi Pratama., S.Kep., Ns.,
MSN², Enik Listyaningsih, SKM, MPH.^{3, 4} Daning Widi Istianti, S.Kep.,
Ns., MSN

ABSTRAK

AGNES VENA WIDIASTUTI SITANGGANG “Identifikasi Depresi pada Pra Lanjut Usia sebagai Upaya Awal Pencegahan Depresi di Yogyakarta Tahun 2025”

Latar Belakang: Depresi merupakan salah satu gangguan psikologis yang paling sering ditemui, ditandai dengan suasana hati sedih, muram, serta disertai gejala kognitif, fisik, dan interpersonal. Di Indonesia, prevalensi depresi pada lansia mencapai 6,1% dari jumlah penduduk. Pada kelompok pra lansia (45–59 tahun), prevalensi depresi juga tinggi, baik pada laki-laki (9,4 juta) maupun perempuan (9,5 juta). Kondisi tersebut menekankan pentingnya upaya pencegahan sejak dini melalui identifikasi gejala depresi.

Tujuan : Mengetahui tingkat depresi pada pra lansia sebagai upaya awal pencegahan depresi di Kampung Sagan RW 09, Kelurahan Terban, Kemantren Gondokusuman, Kota Yogyakarta.

Metode : Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan tingkat depresi. Populasi penelitian adalah seluruh pra lansia di Kampung Sagan RW 09 sebanyak 150 orang, dengan teknik total sampling.

Hasil : Sebagian besar responden tidak mengalami depresi yaitu 29 orang (58%). Sebanyak 18 orang (36%) mengalami depresi ringan, sedangkan 3 orang (6%) mengalami depresi sedang.

Kesimpulan : Mayoritas pra lansia tidak mengalami depresi, meskipun sebagian masih berada pada kategori ringan hingga sedang. Temuan ini menegaskan perlunya perhatian pada faktor risiko depresi sejak usia pra lansia untuk mencegah kondisi lebih berat.

Saran : Lansia diharapkan menjaga kesehatan mental melalui kegiatan bermakna, dan keluarga sebagai support system memfasilitasi dalam upaya pencegahan depresi.

Kata Kunci : 132 halaman + 2 skema + 8 tabel + 23 lampiran.

Kepustakaan : 70, 2016-2025.

¹Mahasiswa Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen Program Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta ³Dosen Program Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

⁴Dosen Program Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Identifying Depression in Pre-Elderly as an Initial Effort to Prevent Depression in Yogyakarta in 2025

Agnes Vena Widiastuti Sitanggang¹, Antonius Yogi Pratama., S.Kep., Ns., MSN²

ABSTRACT

AGNES VENA WIDIASTUTI SITANGGANG *“Identifying Depression in Pre-Elderly as an Initial Effort to Prevent Depression in Yogyakarta in 2025”*

Background: Depression is one of the most common psychological disorders, characterized by a sad, gloomy mood, accompanied by cognitive, physical, and interpersonal symptoms. In Indonesia, the prevalence of depression in the elderly reaches 6.1% of the population. In the pre-elderly group (45–59 years old), the prevalence of depression is also high, both among men (9.4 million) and women (9.5 million). This situation emphasizes the importance of early prevention efforts through identifying symptoms of depression.

Objective: To determine the level of depression in pre-elderly as an initial effort to prevent depression in Kampung Sagan RW 09, Terban Village, Gondokusuman District, Yogyakarta City.

Methods: This study used a quantitative descriptive design with descriptive statistical analysis to describe respondent characteristics and levels of depression. The study population consisted of 150 pre-elderly individuals in Kampung Sagan, RW 09, using a total sampling technique.

Results: The majority of respondents, 29 (58%), did not experience depression. Eighteen (36%) experienced mild depression, while three (6%) experienced moderate depression.

Conclusion: The majority of pre-elderly individuals did not experience depression, although some still fell into the mild to moderate category. This finding underscores the need to address risk factors for depression from a pre-elderly age to prevent more severe conditions.

Recommendation: Older adults are expected to maintain their mental health through meaningful activities, while the family as a support system facilitates efforts to prevent depression.

Keywords: 132 pages + 2 diagram + 8 tables + 23 appendices.

Bibliography: 70, 2016-2025.

¹Student of Bachelor of Nursing Bethesda Institute for Health Sciences

²Lecturer at Nursing Program Bethesda Institute for Health Sciences

³Lecturer at Nursing Program Bethesda Institute for Health Science

⁴Lecturer at Nursing Program Bethesda Institute for Health Sciences

PENDAHULUAN

Indonesia sedang mengalami perubahan demografi dengan meningkatnya jumlah pra lansia dan lansia setiap tahun. Supas (2015) mencatat bahwa 61,76% provinsi memiliki populasi pra lansia aktif, sementara persentase lansia hampir dua kali lipat dalam lima dekade terakhir hingga mencapai 8,97%. WHO mengelompokkan usia lanjut ke dalam pra lansia (45–59 tahun), lansia (60–74 tahun), usia tua (75–90 tahun), dan usia sangat tua (>90 tahun), dan beberapa provinsi seperti Yogyakarta telah memasuki kategori penduduk tua. Seiring meningkatnya jumlah lansia, prevalensi depresi juga meningkat; di Kota Yogyakarta mencapai 46,1%, dengan kasus lebih tinggi pada perempuan. Faktor penyebab depresi terkait perubahan fisik, penyakit kronis, kehilangan pasangan, serta penurunan dukungan sosial. Secara global maupun nasional, kasus depresi pada pra lansia dan lansia terus meningkat, tetapi layanan kesehatan mental belum merata. Deteksi dini menjadi pendekatan penting untuk mencegah depresi sebelum memasuki usia lanjut, dan tenaga kesehatan khususnya perawat memiliki peran penting dalam skrining komunitas. Studi pendahuluan pada pra lansia di Kampung Sagan menunjukkan adanya gejala depresi, seperti kehilangan minat, kecemasan, serta gangguan tidur, sehingga menegaskan perlunya intervensi preventif bagi kelompok pra lansia. Kondisi ini menunjukkan urgensi penelitian mengenai deteksi dini depresi pada pra lansia sebagai upaya pencegahan masalah kesehatan mental di usia lanjut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan tingkat depresi. Populasi penelitian adalah seluruh pra lansia di Kampung Sagan RW 09 sebanyak 50 orang, dengan teknik *total sampling* dengan nomor etik No.100/KEPK.02.01/VII/2025. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner dengan Penelitian ini menggunakan kuesioner *Patient Health Questionnaire-9* (Khumaidi et al., 2023) dalam penelitiannya menggunakan kuesioner PHQ-9 yang diadopsi dari instrumen yang telah digunakan sebelumnya oleh (Belvania L et al., 2024) PHQ-9 (*Patient Health Questionnaire*) yang berjudul “Hubungan Hipertensi Dan Depresi Dengan Kualitas Hidup Pra Lansia Dengan HIV” hasil pengujian validitas kuesioner sebanyak 9 item

didapatkan *item correlation* 0,515 sampai 0,798 yang berarti valid dan nilai *Cronbach alpha* = 0,66 yang berarti *reliabel* seluruh *item* dinyatakan valid karena batas nilai yang dikatakan valid menurut (Sugiyono, 2018) yakni 0,3.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Pra Lansia di Kampung Sagan RW 09, Kelurahan Terban, Kemantren Gondokusuman, Kota Yogyakarta Tahun 2025

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
45 – 49 Tahun	18	36
50 – 54 Tahun	12	24
55 – 59 Tahun	20	40
Total	50	100

Sumber : Data Terolah 2025

Tabel 2. Jenis Kelamin Distribusi Frekuensi Karakteristik Jenis Kelamin Responden pada Pra Lansia di Kampung Sagan RW 09, Kelurahan Terban. Kemantren Gondokusuman, kota Yogyakarta Tahun 2025

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	17	34
Perempuan	33	66
Total	50	100

Sumber : Data Terolah Tahun 2025

Tabel 3. Pendidikan Terakhir Distribusi Frekuensi Karakteristik Pendidikan Terakhir Responden pada Pra Lansia di Kampung Sagan RW 09, Kelurahan Terban. Kemantren Gondokusuman, kota Yogyakarta Tahun 2025

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Presentase (%)
SD	12	24
SMP	5	10
SMA	25	50
Perguruan Tinggi	8	16
Total	50	100

Sumber : Data Terolah 2025

Tabel 4. Tingkat Depresi Distribusi Frekuensi Karakteristik Tingkat Depresi Responden pada Pra Lansia di Kampung Sagan RW 09, Kelurahan Terban. Kemantren Gondokusuman, kota Yogyakarta Tahun 2025

Tingkat Depresi	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Depresi	29	58
Depresi Ringan	18	36
Depresi Berat	3	6
Total	50	100

Sumber : Hasil olah data primer 2025

A. PEMABAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Karakteristik Usia

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden berada pada rentang pada usia 45 - 49 tahun sebanyak 18 orang (36%) Menurut (Erik Erison, 2023) teori perkembangan psikososial Erik Erikson, individu pada tahap usia pra lansia hingga akhir yang kemudian berlanjut ke Integrity vs Depair berpengaruh besar terhadap kondisi fisik dan psikologis.

Seiring bertambahnya usia, fungsi tubuh menurun dan risiko gangguan mental meningkat. Temuan ini didukung oleh penelitian (WHO, 2023) pra lansia sebagai kelompok rentan terhadap depresi akibat perubahan peran sosial, keterbatasan aktivitas, dan risiko penyakit kronis.

Periode pra lansia merupakan masa transisi menuju usia lanjut yang ditandai dengan perubahan fisik dan psikologis, sehingga dapat memengaruhi kestabilan emosi. Berdasarkan teori perkembangan psikososial, semakin bertambah usia, semakin besar pula tuntutan untuk beradaptasi, yang dapat mempengaruhi respon terhadap stres dan meningkatkan risiko depresi apabila tidak diimbangi dengan dukungan emosional yang memadai. Temuan penelitian ini didukung oleh (Sarokhani, 2024) yang menunjukkan bahwa prevelensi depresi pada kelompok usia lanjut secara global mencapai 31,74%, dan meningkat seiring bertambahnya usia (Jalali et al., 2024).

Hasil tersebut memperkuat asumsi peneliti bahwa kelompok usia 45-49 tahun merupakan tahap kritis dalam proses transisi menuju lansia, di mana mulai muncul perubahan signifikan pada aspek biologis dan psikologis. Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan dini berupa edukasi kesehatan mental, peningkatan dukungan sosial, serta kegiatan positif yang menjaga keseimbangan emosional. Langkah ini diharapkan dapat membantu pra lansia mempertahankan kualitas hidup yang baik dan mencegah munculnya gangguan mental pada masa lanjut usia.

b. Karakteristik Jenis Kelamin

Menurut Rahmawati et al. (2021) perempuan memiliki prevalensi depresi yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki, hal ini disebabkan oleh faktor biologis, hormonal, serta peran sosial budaya yang membuat perempuan lebih rentan terhadap stres emosional. Sementara itu, *American Psychiatric Association* (APA, 2022) juga menegaskan bahwa perbedaan hormonal serta sensitivitas emosional turut memengaruhi kecenderungan depresi pada perempuan. Peneliti berasumsi bahwa lebih banyaknya responden perempuan dalam penelitian ini juga disebabkan oleh tingginya keterlibatan perempuan dalam kegiatan masyarakat, serta kecenderungan perempuan lebih terbuka dalam mengikuti penelitian kesehatan. Hal ini memberikan gambaran bahwa, kelompok perempuan pra lansia perlu mendapat perhatian lebih dalam upaya pencegahan depresi. Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 33 orang (66%) sedangkan laki-laki sebanyak 17 orang (34%).

c. Karakteristik Pendidikan Terakhir

Mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir SMA (50%), diikuti SD (24%), Perguruan Tinggi (16%), dan SMP (10%). Pendidikan berhubungan erat dengan kemampuan memahami kesehatan, keterampilan coping, dan pemanfaatan layanan kesehatan. (Farika et al., 2024) menyatakan bahwa rendahnya pendidikan dapat meningkatkan risiko depresi karena keterbatasan akses informasi. (Afini et al., 2023) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesehatan mental lansia dengan pendidikan rendah berada dalam kategori

tekanan psikologis tinggi, yang berarti kesehatan mental mereka tidak baik. Untuk menjaga kesehatan mental lansia, beberapa cara yang dapat dilakukan antara lain pengecekan kesehatan bulanan, senam lansia, pengajian, dan dukungan keluarga.

d. Tingkat Depresi Pra Lansia

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden pra lansia tidak mengalami depresi, yaitu sebanyak 29 orang (58%), sedangkan 18 orang (36%) mengalami depresi ringan, dan 3 orang (6%) mengalami depresi sedang. Hasil ini sejalan dengan laporan WHO (2023) yang menyebutkan bahwa 15-35% lansia di dunia mengalami gejala depresi, terutama pada kategori ringan hingga sedang. Meskipun mayoritas responden tidak mengalami depresi, masih terdapat pra lansia yang menunjukkan gejala depresi ringan hingga sedang. Kondisi ini berpotensi berkembang menjadi lebih serius apabila tidak mendapatkan perhatian dan penanganan yang tepat. Dari hasil kuesioner, pernyataan yang paling sering dipilih responden adalah pertanyaan pada nomor satu “kurang tertarik atau bergairah dalam melakukan apa pun” dan pertanyaan pada nomor dua “merasa murung, muram, atau putus asa.” Hal ini menunjukkan bahwa gejala depresi yang paling umum pada pra lansia berkaitan dengan penurunan minat beraktivitas dan suasana hati yang negatif. Faktor penyebabnya antara lain penurunan kondisi fisik, berkurangnya aktivitas sosial, perubahan peran dalam keluarga, dan adanya penyakit kronis. Penelitian Damayanti & Putra (2025) juga menemukan bahwa sebagian besar lansia mengalami depresi ringan (29,9%), sedangkan depresi sedang dan berat lebih jarang terjadi. Agustina dkk (2025) menambahkan bahwa risiko depresi meningkat akibat keterbatasan fisik, isolasi sosial, dan kurangnya dukungan lingkungan.

Peneliti berasumsi bahwa sebagian besar responden tidak mengalami depresi karena masih memiliki dukungan keluarga dan keterlibatan sosial yang baik. Namun, ditemukannya pra lansia dengan depresi ringan hingga sedang menunjukkan bahwa kelompok ini tetap rentan terhadap gangguan emosional. Oleh karena itu, pencegahan sejak dini melalui skrining depresi, dukungan

keluarga, aktivitas sosial, dan edukasi kesehatan mental sangat penting untuk menjaga kualitas hidup pra lansia di Yogyakarta.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Karakteristik Usia Responden Mayoritas responden berada pada rentang usia 55–59 tahun.
2. Jenis kelamin responden sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan.
3. Pendidikan Terakhir
Tingkat pendidikan terakhir mayoritas responden adalah SMA.
4. Tingkat Depresi : Tidak depresi: 58%, Depresi ringan: 36%, Depresi sedang: 6%

Walaupun sebagian besar responden tidak mengalami depresi, masih terdapat pra lansia yang mengalami depresi ringan hingga sedang, sehingga deteksi dini dan upaya pencegahan sangat diperlukan untuk mencegah kondisi memburuk di usia lanjut.

SARAN

Saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Posyandu Integrasi Layanan Primer
Posyandu Lansia RW 09 disarankan mengadakan kegiatan rutin seperti senam, doa bersama, dan diskusi kelompok untuk meningkatkan interaksi sosial serta mencegah depresi pada pra lanjut usia. Selain itu, perlu berkoordinasi dengan Ketua RW, Kelurahan, dan Tenaga Kesehatan agar kegiatan lebih terarah dan berkelanjutan.
2. Bagi Pra Lansia RW 09 Sagan
Diharapkan dapat lebih aktif menjaga kesehatan mental melalui keterlibatan dalam kegiatan sosial, olahraga ringan, dan ibadah bersama. Pra lansia juga diharapkan membangun komunikasi yang

baik dengan keluarga serta tidak ragu untuk menyampaikan keluhan psikologis agar dapat memperoleh dukungan sejak dini.

3. Bagi Ketua Koordinator Pra Lansia RW 09

Disarankan menyusun program rutin seperti senam, doa bersama, dan diskusi kelompok, serta mengoordinasikan partisipasi pra lansia. Selain itu, berperan sebagai penghubung dengan Ketua RW, Kelurahan, dan tenaga kesehatan agar kegiatan dapat meningkatkan interaksi sosial, mengurangi kesepian, dan mendeteksi dini gejala depresi.

4. Bagi Institusi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Sebagai institusi pendidikan kesehatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta telah menunjukkan komitmen kuat dalam pemberdayaan masyarakat melalui berbagai program pengabdian, seperti penyuluhan kesehatan mental, pemeriksaan rutin, dan konseling dasar. Keterlibatan aktif dosen dan mahasiswa dalam mendampingi kegiatan pra lansia mencerminkan peran nyata kampus dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Selain itu, pengembangan penelitian promotif dan preventif terus dilakukan untuk mendukung upaya pencegahan depresi sejak dini.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Melibatkan jumlah responden lebih banyak dan cakupan wilayah lebih luas. Menambahkan variabel lain seperti dukungan keluarga, ekonomi, kesehatan fisik, dan keterlibatan sosial untuk hasil yang lebih komprehensif.

TERIMA KASIH

1. Ibu Nurlia Ikaningtyas, M.Kep.,Sp.Kep.MB. Ph.D.NS., selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
2. Ibu Ethic Palupi, S.Kep., Ns., MNS., selaku Wakil Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
3. Ibu Indah Prawesti, S. Kep., Ns., M.Kep., selaku Ketua Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
4. Ibu Enik Listyaningsih, SKM, MPH. Selaku Ketua penguji
5. Ibu Daning Widi Istianti, S.Kep., Ns., MSN. Selaku Penguji I
6. Bapak Antonius Yogi Pratama S.Kep., Ns., M.S.N., Selaku pembimbing skripsi dan selaku penguji II STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
7. Ibu Ignasia Yunita Sari, S.Kep., Ns., M.Kep., selaku Koordinator Riset STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
8. Bapak Guritno, A.P., M.I.P. selaku Mantri Pamong Praja, Kemantren Gondokusuman Yogyakarta.
9. Bapak Sigit Kusuma Amaja, S.S.,M.B.A selaku Lurah Terban, Kemantren Gondokusuman Yogyakarta.
10. Bapak Sukiarjo selaku Ketua RW 09 Kampung Sagan Yogyakarta.
11. Ibu Rumi selaku Koordinator Pra Lansia RW 09 Kampung Sagan Yogyakarta.
12. Para Responden dan Warga di kampung sagan RW 09, kelurahan Terban. Kematren Gondokusuman, kota Yogyakarta yang telah memberikan dukungan dengan kasih yang hangat.
13. Bagian Perpustakaan, Administrasi Akademik, dan Tata Usaha Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda yang telah menyediakan buku-buku referensi dan membantu kelancaran surat-surat yang terkait dengan kebutuhan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andesty, D., Syahrul, F., Epidemiologi, D., & Kesehatan Masyarakat, F. (2020). Uji Validitas. 2020.
- Andika R N. (2017). *Penurunan Depresi pada Manula dengan Pemberian Dukungan Sosial dari Teman Dekat di Unit Pelayanan Sosial Tresna Werdha Bangkalang*.
Assessment: A Case Study of Enrekang Regency, South Sulawesi, Indonesia. *EnvironmentAsia*, 11(2), 149–163. <https://doi.org/10.14456/ea.2018.30>
- Astuti, B., Rachmawati, I., Kurniasari, M., Sari, W. J., & Lestari, R. (2024). Bulletin of Counseling and Psychotherapy Psychological Well-being of the Elderly in Yogyakarta City: Descriptive Study. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy I*, 6(3). <https://doi.org/10.51214/002024061103000>
- Aulia, D., Nurul Rezeki, A., Syamsiyah, N., Mangundjaya, L., Studi Psikologi, P., & Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, F. (2022). Berpikir Positif dan Rasa Bersyukur terhadap Resiliensi Diri (Studi Pada Karyawan yang terkena PHK di Masa Pandemi Covid-19). In *Jurnal Social Philantropic* (Vol. 2022, Issue 2).
- Azizah, L. M. dkk. (2016). *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: Indomedia Pustaka.
- Bulletin of Counseling and Psychotherapy Psychological Well-being of the

Characteristics on Well-being After State Pension Age: (2024) Longitudinal

Evidence

Cipayung Jakarta Timur. In *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan* (Vol. 5, Issue 21).

Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Kepercayaan Diri Tenaga Kesehatan. *Jl*, 4(2).

Delima Bangka Belitung Efektifas Pelatihan Online Skrining Depresi Pada Lansia

Dewi Putri R. (2023). *Hubungan Kehilangan Pasangan Hidup Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia*.

https://repository.unissula.ac.id/30088/1/Ilmu%20Keperawatan_30901900174_fullpdf.pdf

Dirgayunita A. (2016). Depresi Ciri Penyebab dan Penangannya. *Journal An-Nafs:Kajian Dan Pelitian Psikologi*, 1, 1–14.

Dziechciaż, M., & Filip, R. (2014). *Biological psychological and social determinants of old age: Bio-psycho-social aspects of human aging. Annals of Agricultural and Environmental Medicine*, 21(4), 835–838.

<https://doi.org/10.5604/12321966.1129943>

Elderly in Yogyakarta City: Descriptive Study. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy J*, 6(3). <https://doi.org/10.51214/002024061103000>

Environment Mapping and Zonation Level of Landslides Hazard and Risk *EnvironmentAsia*, 11(2), 149–163. <https://doi.org/10.14456/ea.2018.30>

Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Tidur Pada Lansia (Vol. 4, Issue 2).

<https://www.ojsstikesbanyuwangi.com/index.php/PHJ>

Fisik, H. M., Lansia, P., Rematik, P., Pstw, D., Kendari, M., Dwilianti, S., Fitri. (2020). *Metode Penelitian*.

From the English Longitudinal Study of Ageing. *Journals of Gerontology - Series B Psychological Sciences and Social Sciences*, 76(3), 632–641.

<https://doi.org/10.1093/geronb/gbaa146>

Guna, D., Sebagai, M., Mencapai, S., Sarjana, G., Program, K., Fakultas, S. K., & Kesehatan, I. (n.d.). *Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat depresi pada lansia*

Hakiki, O. R., Robith Setiana, A., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Mubarokiyah, L. (2023). Uji Validitas. *Cetak) Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(8).

Hanafi, M., Giri Kriswoyo, P., Priyanto. Gambaran Penegtahuan dan Sikap Pendamping Lansia setelah Menerima Pelatihan tentang Perawatan Kesehatan Lanjut Usia Jurnal Kesehatan, S., Priyanto, S., & Studi Sarjana Terapan Keperawatan Magelang Poltekkes Kemenkes Semarang, P. (2022). *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Pendamping Lansia Setelah Menerima Pelatihan tentang Perawatan Kesehatan Lanjut Usia (Description of Knowledge and Attitude of Elderly Companion After Receiving Training on Elderly Health Care)* (Vol. 11, Issue 1).

Hasan S, M. S. J. (2023). Jurnal Pendidikan, Sosial & Humainora. *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1, 1–11.

<https://doi.org/https://doi.org/10.61104/jq.v2i2>

<https://doi.org/10.1371/journal>

<https://Etd.Repository.Ugm.Ac.Id/penelitian/Detail/169869>.

Kelurahan Mekarjaya Kota Depok.

Keperawatan Magelang Poltekkes Kemenkes Semarang, P. (2022). *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Pendamping Lansia Setelah Menerima Pelatihan tentang Perawatan Kesehatan Lanjut Usia (Description of Knowledge and Attitude of Elderly Companion After Receiving Training on Elderly Health Care)* (Vol. 11, Issue 1).

Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial, J., Hardianti, D., & Hos, J. (2020). *Bentuk Dukungan Keluarga Dalam Menjaga Kesehatan Mental Lansia*. 1(2), 138–147.

Kholifah Mar'ah Konitatillah, S., Susumaningrum, L. A., Rasni, H., Susanto, T., & Dewi, R. (2021). Hubungan Kemampuan Mobilisasi dengan Risiko Jatuh Pada Kodim, Y. (2018). Konsep Dasar Keperawatan. *Jakarta : Trans Info Media*.

Lanjut Usia Jurnal Kesehatan, S., Priyanto, S., & Studi Sarjana Terapan

Laura (2019) *Tingkatan Depresi*

Leylasari, H. T., Widodo, B., & Mudjijanti, F. (2019). Pendampingan Lansia Ceria. *Jurnal Anadara Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 2657–0351.

Liza (2019). Pemetaan Pralansia dan Lansia di Indonesia ditinjau dari karakteristik sosial. Pemetaan Pralansia dan lansia di indonesia ditinjau dari karakteristik sosial, ekonomi, dan status kesehatan 1–3.

<https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/169869>

Maharani E S. (2022). BAB II Tinjauan Pustaka.

[Http://Eprints.Poltekkesjogja.Ac.Id/10861/4/CHAPTER%20II.Pdf](http://Eprints.Poltekkesjogja.Ac.Id/10861/4/CHAPTER%20II.Pdf).

- Margita M. Marimis. (2014). Depresi Pada Lanjut Usia. *Depresi Pada Lanjut Usia*, Vol.2 no.1, 1–50.
- Matthews, K., & Nazroo, J. (2021). The Impact of Volunteering and Its
- Mengutip, C., Nyumira, :, Peningkatan,), Tidur, K., Melalui, L., Relaksasi, P.,
- Progresif, O., Sosial, D. P., Mulya, B., Panti, D., Budi Mulya, S., Timur, C. J.,
- Muhammadiyah, Y. (2021). Citrs Delima : Jurnal Ilmiah STIKES Citra
- Naibaho, S. E., Rajagukguk, R. D., Naibaho, D., Agama, I., & Tarutung, K. N.
- (2024). *Tinjauan Psikologi Perkembangan: Perkembangan Manusia Sejak Anak-*
- Nyumirah, S., Keperawatan, A., & Rebo, P. (2021). No Tahun 2021, hal 24-30 1
- Pemetaan Pralansia Dan Lansia di Indonesia ditinjau dari Karakteristik Sosial.
- Pendamping Lansia setelah Menerima Pelatihan tentang Perawatan Kesehatan
- Petrova, N. N., & Khvostikova, D. A. (2021). Prevalence, Structure, and Risk
- Factors for Mental Disorders in Older People. *Advances in Gerontology*, 11(4), 409–415. <https://doi.org/10.1134/S2079057021040093>
- Pratama, R. N., Puspitosari, W. A., Program, S. M., Keperawatan, U., &
- Prdana A. (2020). *Implementasi Program Keperawatan Lansia Sadar Depresi (Kelas) Dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Lansia Dengan Depresi Di*
- Putri, I., Leba, R. P., Lilla, N., Kep, M. M., Harningtyas, S., St, S., Kes, M.,
- Rahbari, M., Rahlfs, S., Jortzik, E., Bogeski, I., & Becker, K. (2017). H2O2
- dynamics in the malaria parasite Plasmodium falciparum. *PLoS ONE*, 12(4).

- Rahmy Auliya H, M. (2021). Depresi dan Kecemasan Remaja Ditinjau dari Perspektif Kesehatan dan Islam. *Journal of Demography, Etnography, and Social Transformation*, Vol 1 no 1, 1–10.
- Rantung, J. (2019). *Gambaran Tingkat Depresi Pada Lanjut Usia di Wiayah Kerja Puskesmas Parongpong*.
- Refany, E., Pangaribuan, R., Tarigan, J., Program Studi Keperawatan Akper Kesdam, M. I., Medan, B., & Program Studi Keperawatan Akper Kesdam, D. I. (2021). *Lanjut usia binjai* (Vol. 1).
- Relationships, Social Support, and Psychological Well-Being Among Korean Older Adults*, Volume 5(Issue Supplemennt_1,2021), 300–301.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1093/geroni/igab046.1172>
- Reny Harwati, A., Studi Pendidikan Profesi Ners, P., Ilmu Kesehatan, F., & Kesehatan dan Teknologi Pondok Karya Pembangunan DKI Jakarta, I. (2023). Edukasi Pemenuhan Kebutuhan Spritual Pada Lansia. *Communnity Development Journal*, 4, 7076–7079.
- Ryan Nuan P. (2020). *Efektifitas Pelatihan Skrining Depresi pada Lansia dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampiln Perawat Bersifat Original*.
<https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/35831/11.%20lampiran.pdf?sequence=11>
- Safira, D. A., Oktaviyantini, T., & Hastuti, H. (2024). Perbedaan Tingkat Depresi pada Lansia yang Melakukan Senam Lansia dan Tidak Melakukan Senam Lansia. *Plexus Medical Journal*, 3(2), 84–92.
<https://doi.org/10.20961/plexus.v3i2.1260>

- Sari Kurnia D. (2017). Pengaruh terapi Reminiscence Terhadap skor depresi pada lanjut usia dipanti soisal tresna werdha mustika dharma. *Pengaruh Terapi Reminiscence Terhadap Skor Depresi Pada Lanjut Usia Dipanti Sosial Tresna Werdha Mustika Dharma Ketapang*
- Semuel Ra'bung, A., Saleng, R., Iii, P. D., Tolitoli, K., & Palu, K. (2023). *Depresi pada Lansia Di Posbindu Puskesmas Kota Managaisaki Kabupaten Tolitoli Depression in the Elderly at Posbindu Puskesmas Kota Managaisaki Kabupaten Tolitoli*. <https://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/snj>
- Sideng, U., Maru, R., Nyompa, S., Arfan, A., Malik, A., & Abidin, R. (2018). The international journal by the Thai Society of Higher Education Institutes on Environment Mapping and Zonation Level of Landslides Hazard and Risk
- Silmi Lathifah, D., Damayanti, E., Zakiah Oktarlina, R., Yuliyanda Pardilawati, C., & Terapi Non-Farmakologi Pada Pasien dengan Gangguan Depresi, P. (2024). *Penerapan Terapi Non-Farmakologi Pada Pasien dengan Gangguan Depresi*.
- Stella Maris. (2019). *Tingkatan Depresi*.
- Sugiyono. (2018). *Strategi Penelitian*.
- Sutedja, I., Bahana, R., Bagus, I., & Manuaba, K. (2023). Perancangan Aplikasi Mobile Pertolongan Pertama Untuk Keamanan Dan Keselamatan Lansia. *Terapi Aktivitas Range Of Motion (ROM) Dalam Manajemen*.
- The relationship between physical activity, physical health, and mental health among older Chinese adults: A scoping review. In *Frontiers in Public Health* (Vol. 10). Frontiers Media S.A. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.914548>
- Tinggi, S., Kesehatan, I., & Malang, M. (2023). *Literature Review : Faktor-*

Tri Ratna S. (n.d.). *Analisis Resiko Hazard*.

Umrana, S., Program, D., Iii, S. D., Akper, K., & Kendari, P. (n.d.). *Penerapan*

Wong, M. Y. C., Ou, K. L., Chung, P. K., Chui, K. Y. K., & Zhang, C. Q. (2023).

Yaslina, Y., Maidaliza, M., & Srimutia, R. (2021). Aspek Fisik dan Psikososial terhadap Status Fungsional pada Lansia. In *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis E* (Vol. 4, Issue 2).

Yooumi L, J. W. (2021). Translated copy of

Intergenerational_Relationships_Social_Support_ *Intergenerationa*

STIKES BETHESDA YAKKUM